

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada generasi mendatang. Hasil belajar dalam konteks pendidikan merupakan indikator utama dari efektivitas proses pembelajaran, mencerminkan sejauh mana siswa telah memahami dan dapat menerapkan materi yang diajarkan. Somayana (2020) mengungkapkan bahwa, hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian akademis yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab. Hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar mengajar, dengan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai hasil akhirnya.

Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi masih terbilang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahel (2024) menunjukkan bahwa dari 111 jumlah keseluruhan siswa kelas XI, terdapat 55% siswa mendapatkan nilai di bawah 75 dan ini menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai KKM. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Anwar dan Oktanoviani (2021) bahwa dari 36 siswa, sebanyak 58,3% yang nilai UAS-nya belum mencapai KKM. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ini diidentifikasi Kinasih & Mariana (2021), berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian tersebut diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Sayoga (2023) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa hasil belajar geografi siswa masih rendah karena rendahnya motivasi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi menunjukkan tingkat yang masih rendah. Penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan motivasi yang kurang pada siswa dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka, khususnya dalam hal memahami dan menguasai materi geografi.

Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku (Damanik, 2020). Muawanah & Muhid (2021), mengungkapkan bahwa motivasi sebagai segala dorongan di dalam diri siswa yang mengakibatkan, bertanggung jawab, keberlangsungan serta memberi masukan terhadap proses belajar, sehingga tujuan bisa dicapai oleh siswa tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor internal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan senantiasa bersemangat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan teori *Self-determination* yang dikemukakan oleh Ryan & Richard (2000), motivasi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses belajar peserta didik, di mana siswa yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen dan berusaha keras untuk mencapai tujuan belajarnya. Namun demikian, Astawa (2022) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah sampai sedang. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan terhadap nilai akhir semester ganjil mata pelajaran geografi, banyak siswa belum memenuhi standar penilaian, yang salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi belajar.

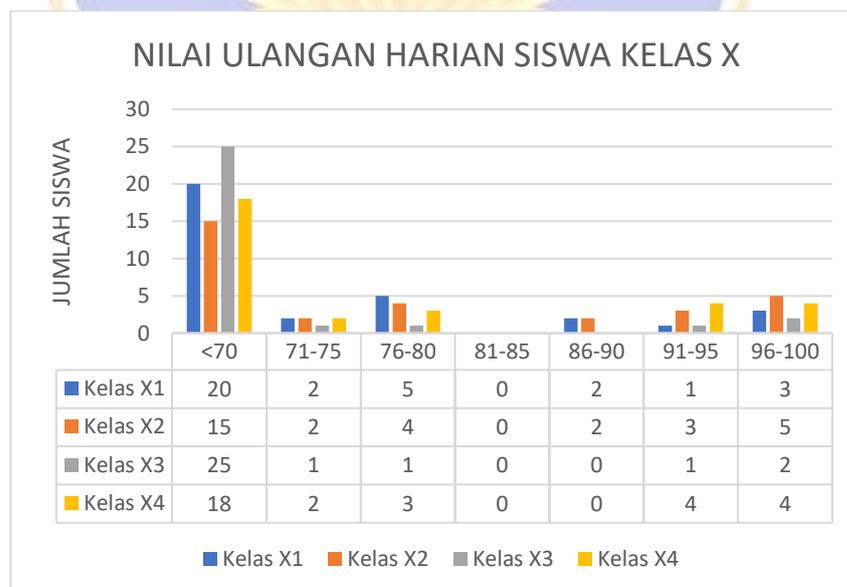
Berdasarkan pendapat Wijayanti et al. (2022), geografi sebagai mata pelajaran melibatkan pemahaman tentang bumi, lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat-tempat di seluruh dunia. Geografi memiliki karakteristik yang mencakup kajian tentang bumi, ruang, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta melibatkan analisis fenomena alam, sosial, dan ekonomi di berbagai wilayah. Pembelajaran geografi seharusnya memberikan wawasan yang lebih luas dan holistik kepada siswa, melibatkan analisis fenomena alam, perubahan iklim, perbedaan ruang, serta dinamika sosial-ekonomi antar wilayah. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran geografi di sekolah masih sering mengandalkan metode konvensional, yaitu ceramah, yang mengharuskan siswa untuk duduk diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal (3DCH). Metode ini cenderung membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton, kurang menarik, dan terbatas pada penyampaian informasi tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi atau berpikir kritis (Nuraini, 2016). Penggunaan metode ceramah

yang dominan dalam pembelajaran geografi dapat mengurangi minat dan motivasi siswa, serta menghambat pengembangan keterampilan berpikir analitis yang diperlukan untuk memahami hubungan antara fenomena geosfer dan kehidupan manusia.

Hasil wawancara terbatas yang dilakukan dengan guru geografi dan peserta didik pada SMA Negeri 1 Penebel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi dinilai masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa yang sebagian besar masih dibawah KKM, dengan nilai rata-rata 70, sehingga guru perlu melakukan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara dengan siswa yang bernama Rias Pradnyandari berpendapat bahwa,

“metode pengajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional, dengan lebih banyak menulis di papan tulis dan hanya sesekali menggunakan media seperti presentasi PowerPoint. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang bervariasi dan cenderung monoton.” (Wawancara tanggal, 19/9/2024).

Bukti wawancara lebih lanjut dengan guru geografi dapat dilihat pada link berikut (<https://go.undiksha.ac.id/DokumentasiObservasiPenelitian>). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Hasil belajar siswa rendah ditemukan di SMA Negeri 1 Penebel, seperti yang tertera pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1
Grafik Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terdapat banyak model pembelajaran yang berkembang, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*. Model PBL adalah model yang berpusat pada siswa, dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata yang kompleks dan terbuka untuk diselidiki, dianalisis, serta dipecahkan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Meilasari et al., 2020). Model ini cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan menerapkan teori ke dalam praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara mendalam (Chasanah et al., 2021).

Selain model pembelajaran yang inovatif media juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan siswa dan guru dengan memanfaatkan sumber belajar di dalam maupun di luar kelas, di mana media yang digunakan terintegrasi sebagai bagian dari proses belajar (Astawa, 2021). Salah satu bentuk teknologi yang sesuai untuk digunakan sebagai media ajar adalah platform video daring seperti *YouTube*, yang juga cukup populer di kalangan siswa. *YouTube* menjadi media pembelajaran yang efektif karena kemampuannya menyajikan informasi dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Menurut Kurniawan (2022), tujuan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Selain itu, platform ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Pebriani et al. (2021), bahwa *YouTube* merupakan media yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penelitian Yudini et al. (2023), juga menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik dan hasil belajar siswa secara signifikan. *YouTube* dengan berbagai konten pendidikan yang tersedia dapat berperan sebagai sumber belajar tambahan yang memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Meskipun sarana

dan prasarana di sekolah sudah mendukung penggunaan teknologi ini, namun sayangnya masih banyak yang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para guru dan siswa, sehingga potensi platform seperti *YouTube* belum dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, keunggulan yang dimiliki oleh model PBL, esensi dari platform *YouTube*, dan karakteristik pembelajaran geografi, dilakukan penelitian dengan menerapkan model PBL berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran geografi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan suasana baru dalam proses pembelajaran di kelas. Model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari informasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan geografi, dengan bantuan media *YouTube* yang menyajikan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Jadi dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji implikasi dari penerapan model PBL berbantuan *YouTube* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Penebel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Motivasi siswa dalam pembelajaran Geografi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sikap pasif saat diskusi, serta minat yang rendah terhadap materi geografi
- 1.2.2 Hasil belajar Geografi belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari Sebagian besar siswa hasil belajarnya masih di bawah KKM.
- 1.2.3 Pembelajaran masih berfokus pada guru dan tidak berfokus pada penyelesaian masalah, sehingga keterampilan belajar Abd-21 dengan 4C Skills-nya (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) belum dapat dioptimalkan,
- 1.2.4 Penggunaan media pembelajaran kurang inovatif. Pembelajaran dalam pembelajaran geografi belum dapat mengedepankan pembelajaran yang berpendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content*

Knowledge). Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian berfokus pada pengaruh model PBL berbantuan platform *YouTube* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X dan guru Geografi, dengan materi yang berfokus pada fenomena geosfer, khususnya mengenai dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Perspektif keilmuan yang digunakan untuk mengkaji adalah Pendidikan geografi, khususnya yang berkenaan dengan implikasi penerapan suatu model pembelajaran terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran geograf.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan permasalahan yang telah diidentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah model PBL berbantuan *YouTube* diterapkan dalam pembelajaran geografi?
- 1.4.2 Bagaimanakah pengaruh model PBL berbantuan *YouTube* terhadap motivasi belajar?
- 1.4.3 Bagaimanakah pengaruh model PBL berbantuan *YouTube* terhadap hasil belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan penerapan model PBL berbantuan *YouTube* dalam pembelajaran geografi.
- 1.5.2 Menganalisis pengaruh model PBL berbantuan *YouTube* terhadap motivasi belajar

1.5.3 Menganalisis pengaruh model PBL berbantuan *YouTube* terhadap hasil belajar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian yang dikemukakan, dapat dijelaskan tentang manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan teori pembelajaran dengan membuktikan bahwa model PBL yang didukung oleh platform digital seperti *YouTube* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ini menegaskan peran penting teknologi dalam strategi pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep media pembelajaran, serta memperdalam pemahaman dan penerapan konsep dalam pelajaran geografi.

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Model PBL berbantuan *YouTube* membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan materi yang menarik dan interaktif. Ini memudahkan pemahaman konsep geografi dan mendorong kreativitas dalam mengajarkan materi relevan.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penggunaan *YouTube* dalam model PBL meningkatkan motivasi belajar dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel. Video edukatif memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses belajar.